

SKRIPSI

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, DANA PIHAK KETIGA, *MARGINAL PROPENSITY TO SAVE* DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERIODE 2011-2018 STUDI KASUS BANK BNI SYARIAH



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmi Rajuna
NIM : 140603047
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat diperanggungijawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 29 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Rahmi Rajuna

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, *Marginal Propensity To Save* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Periode 2011-2018
Studi Kasus Bank BNI Syariah**

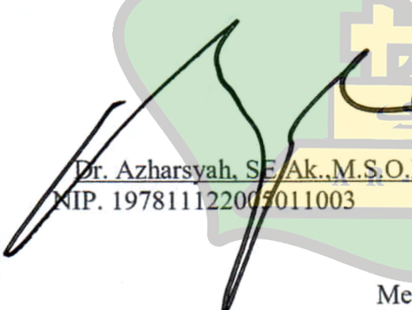
Disusun Oleh:

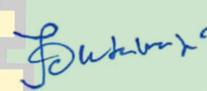
Rahmi Rajuna
NIM: 140603047

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Azharsyah, SE/Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003


Ima Dwitawati, MBA
NIP. 198210132014032002

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah 


Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.sc
NIP. 19720907 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Rahmi Rajuna
NIM: 140603047

Dengan Judul:

**Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, *Marginal Propensity To Save* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Periode 2011-2018
Studi Kasus Bank BNI Syariah**

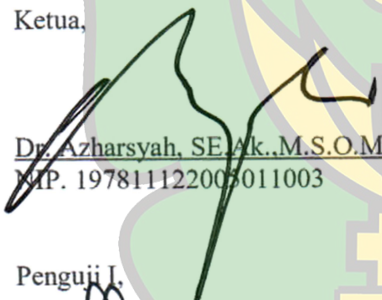
Telah Diseminarkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 18 Desember 2018
10 Rabiul Akhir 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Azharsyah, SE, Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122003011003


Ima Dwitawati, MBA
NIP. 198210132014032002

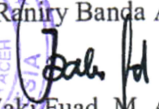
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hafas Furgani, M. Ec
NIP. 198006252009011009


Riza Aulia, SE.I, MSc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id , Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Rajuna
NIM : 140603047
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Email : rahmi.rajuna01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☒ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, *Marginal Propensity To Save* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Periode 2011-2018 Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. جامعة الرانيري

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 22 Desember 2018

Penulis

Rahmi Rajuna
NIM. 140603047

Mengetahui:
Pembimbing I

Dr. Azharsyah, SE Ak. M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Pembimbing II

Ima Dwitawati, MBA
NIP. 198210132014032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia yang tak terhingga. Di mana dengan izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity To Save Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Periode 2011-2018 Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah”**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, seorang pejuang sejati yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi serta memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Srata 1 (S1) pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga, dan sebagainya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati, SE., M.Si selaku sekretaris serta Mukhlis, S.HI., S.E., M.H selaku operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Akmal Riza, SE., M.Si selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Azharsyah, SE.Ak.,M.S.O.M selaku pembimbing I dan Ima Dwitawati,MBA selaku pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu dan ilmu pengetahuan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Penguji I dan Riza Aulia, SE.I MSc selaku Penguji II saya yang telah memberikan masukan dan saran dalam sidang Munaqasyah skripsi.
6. Dr. Azharsyah, SE.Ak.,M.S.O.M selaku Penasehat Akademik dan kepada Bapak/Ibu Dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Ayahanda tercinta (Alm) Zahari Yunus dan Ibunda tersayang Aisyah serta kakak saya Ainal Fitri, S.Pd Dewi

Mulyana, SE Suci Susanna, SE yang telah memeberikan doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada sahabat terbaik selama ini, Rosa, Muna, Lilis, Jessy, Putri, Fakhrah, Tia, Dismi, Dedi, Chika, Upa, Uly, Bila, Hasna, Dita, Fadhil, Raeyan, Akhyar, Novian, Randa dan teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah, yang selalu ada untuk memberikan bantuan, semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala doa, bantuan, dukungan, motivasi, saran serta arahan yang diberikan dapat menjadi amalan baik sehingga memperoleh balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu , penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat lebih baik dan bermanfaat kedepannya.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dipergunakan bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 18 Desember 2018
Penulis,

Rahmi Rajuna

TRANSLITERASI ARAB- LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor:158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla
رَمَى :ramā
قِيلَ :qīla
يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

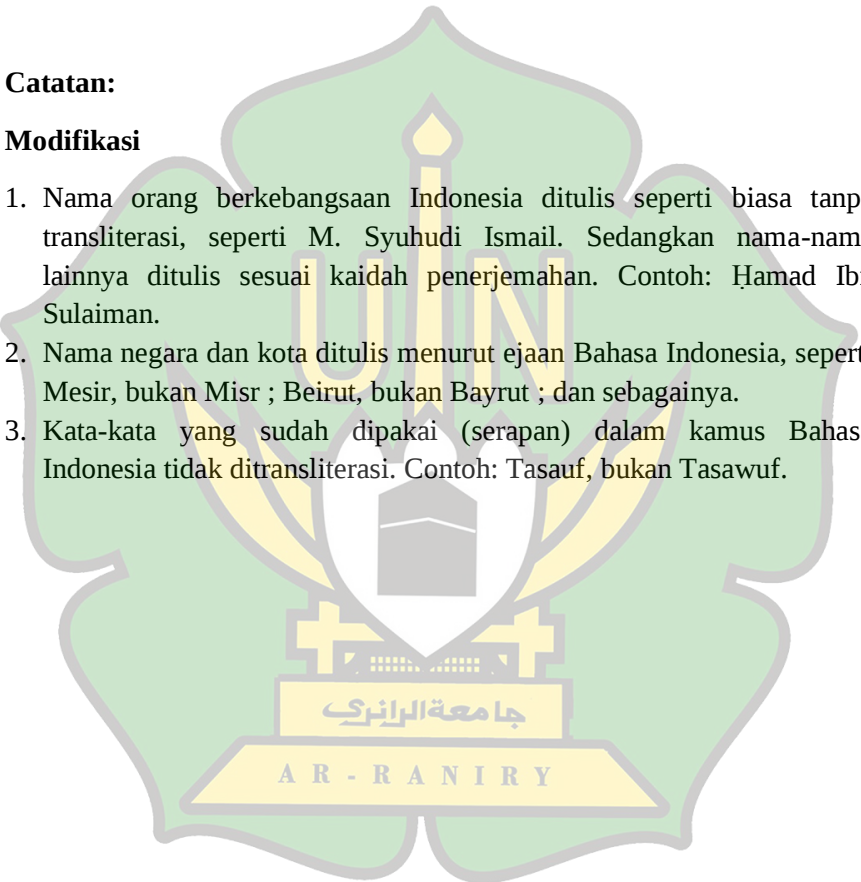
طَلْحَةُ

: *Ṭal ḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Rahmi Rajuna
NIM : 140603047
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, *Marginal Propensiti To Save* dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah
Tebal Skripsi : 102 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE., AkM.S.O.M
Pembimbing II : Ima Dwitawati, MBA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Assets (ROA) terhadap pembiayaan bagi hasil pada PT Bank BNI Syariah periode 2011-2018 baik secara parsial maupun simultan. Data diperoleh berdasarkan pada data laporan keuangan triwulan PT Bank BNI Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa variabel CAR, DPK, MPS, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,087 ($<0,05$). Secara simultan dengan uji F diperoleh bahwa CAR, DPK, MPS, dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,553 ($<0,05$). Nilai R Square sebesar 0,106 menunjukkan pembiayaan bagi hasil dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden sebesar 10,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

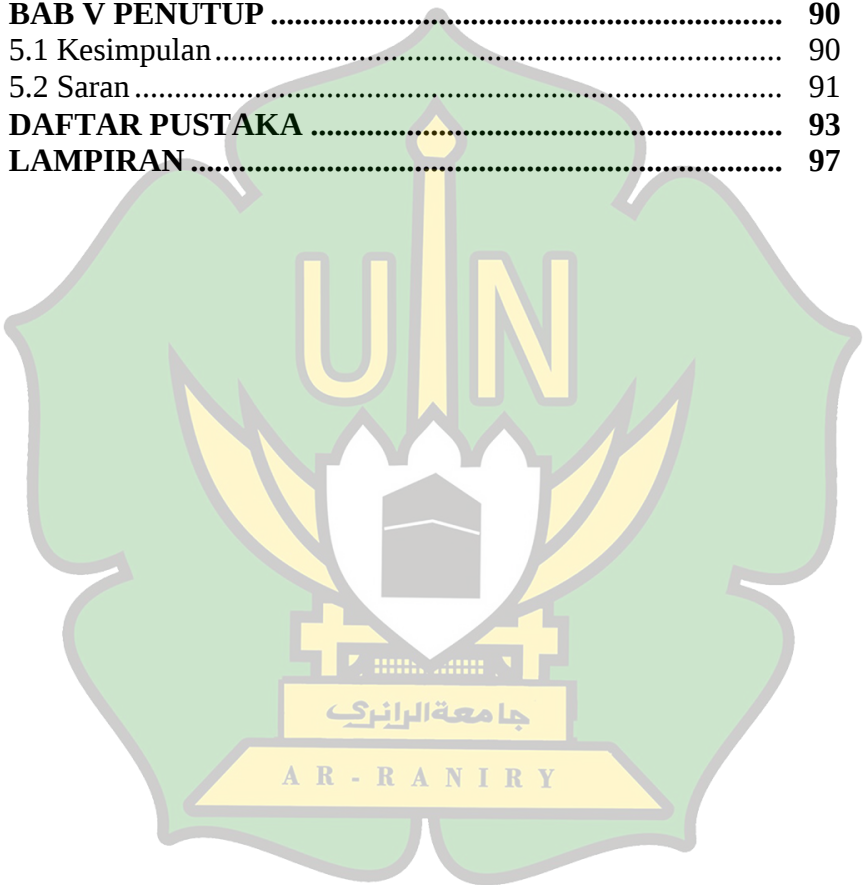
Kata Kunci : CAR, DPK, MPS, Risiko Pembiayaan, ROA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batas Masalah.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Kecukupan Modal.....	11
2.1.1.1 Hubungan CAR dengan ROA.....	14
2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Rasio CAR.....	15
2.1.2 Dana Pihak Ketiga	17
2.1.2.1 Giro	21
2.1.2.2 Deposito	23
2.1.2.3 Tabungan.....	23
2.1.2.4 Pengaruh DPK terhadap CAR.....	24
2.1.3 <i>Marginal Propensity To Save</i>	24
2.1.3.1 Konsep MPS Kaum Klasik	25
2.1.3.2 Konsep MPS Menurut Keynes.....	27
2.1.4 Risiko Pembiayaan	28

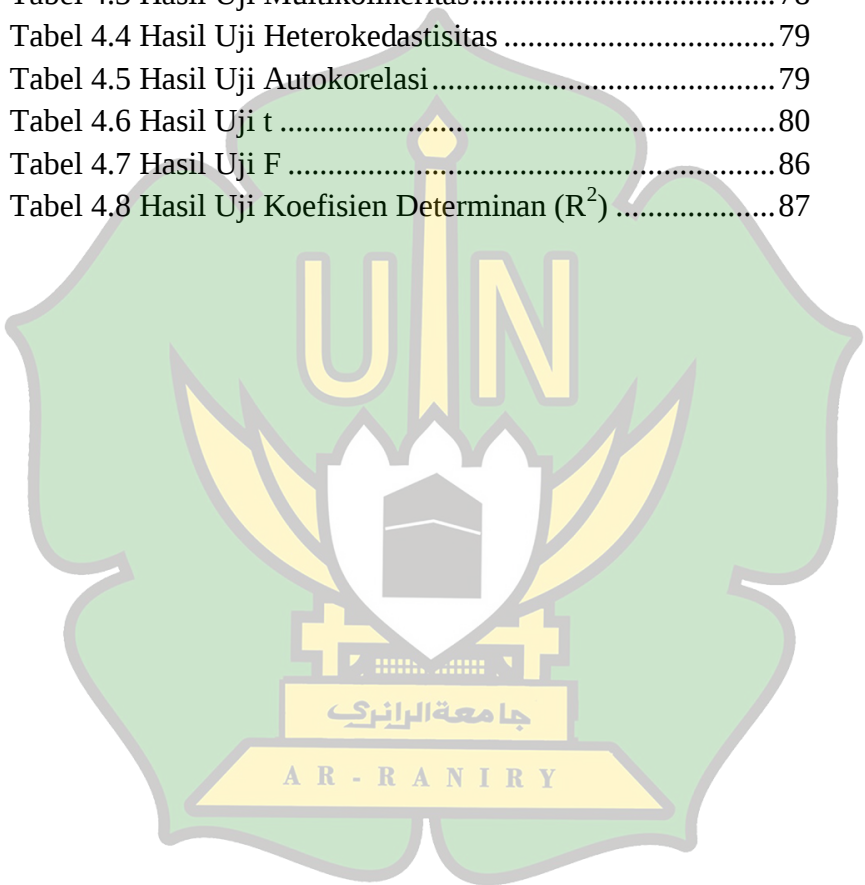
2.1.4.1 Hubungan NPF Terhadap ROA	30
2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi NPF	31
2.1.4.3 Manajemen NPF Syariah	33
2.1.4.4 Unsur Pembiayaan	37
2.1.4.5 Tujuan Pembiayaan	38
2.1.4.6 Fungsi Pembiayaan	39
2.1.5 Profitabilitas	41
2.1.5.1 Rasio Profitabilitas	45
2.1.5.2 Manfaat Profitabilitas	46
2.2 Kajian Pustaka	47
2.3 Kerangka Pemikiran	54
2.4 Pengembangan Hipotesis	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
3.1 Jenis Penelitian	58
3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya	59
3.3 Populasi dan Sampel	60
3.4 Teknik Pengumpulan Data	61
3.5 Peralatan Analisa Data	61
3.6 Variabel Penelitian	62
3.7 Metode Analisis Data	63
3.7.1 Statistik Deskriptif	63
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	64
3.8 Pengujian Hipotesis	66
3.8.1 Uji Statistik F	67
3.8.2 Uji Statistik t	68
3.8.3 Uji Determinan R^2	68
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN ..	70
4.1 Pembahasan	70
4.1.1 Sejarah Singkat BNI Syariah	70
4.1.2 Visi Misi BNI Syariah	73
4.1.3 Kecukupan Modal	73
4.1.4 Dana Pihak Ketiga	74
4.1.5 <i>Marginal Propensity To Save</i>	74
4.1.6 Risiko Pembiayaan	75
4.1.7 Profitabilitas	75
4.2 Hasil Penelitian	75
4.2.1 Statistik Deskriptif	75
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	77

4.2.3 Pengaruh CAR Terhadap ROA	80
4.2.4 Pengaruh DPK Terhadap ROA	82
4.2.5 Pengaruh MPS Terhadap ROA	83
4.2.6 Pengaruh NPF Terhadap ROA	85
4.2.7 Pengaruh CAR, DPK, MPS,NPF Terhadap ROA .	86
4.2.8 Koefisien Determinasi (R^2)	87
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97



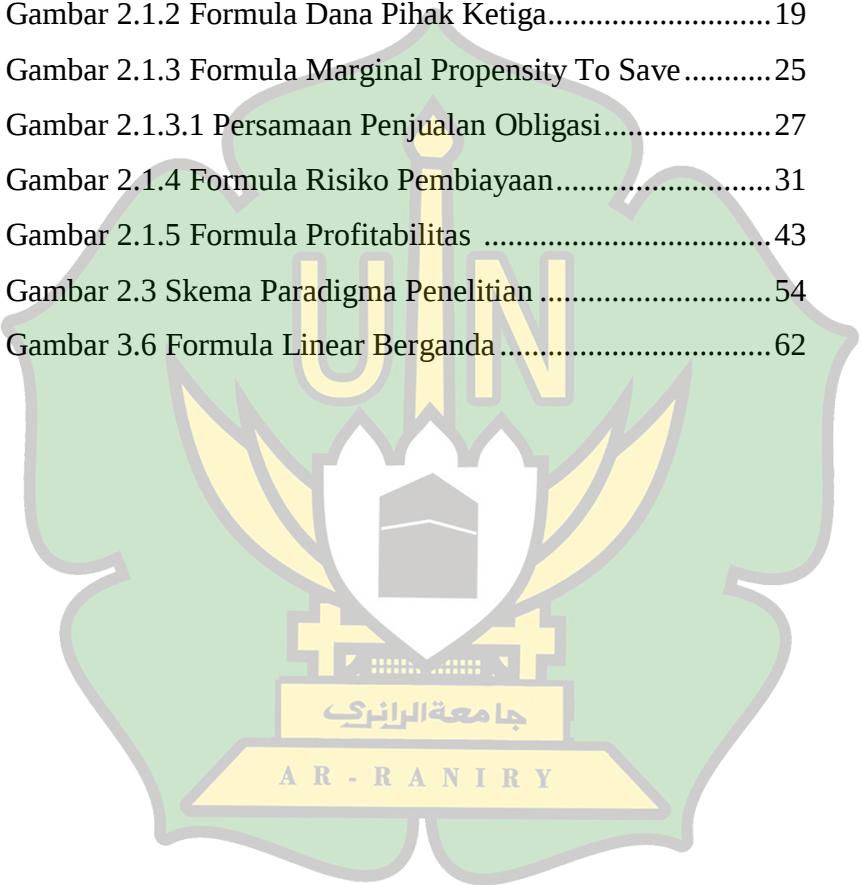
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	51
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas.....	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji t	80
Tabel 4.7 Hasil Uji F	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1 Formula Kecukupan Modal	13
Gambar 2.1.2 Formula Dana Pihak Ketiga.....	19
Gambar 2.1.3 Formula Marginal Propensity To Save	25
Gambar 2.1.3.1 Persamaan Penjualan Obligasi.....	27
Gambar 2.1.4 Formula Risiko Pembiayaan.....	31
Gambar 2.1.5 Formula Profitabilitas	43
Gambar 2.3 Skema Paradigma Penelitian	54
Gambar 3.6 Formula Linear Berganda	62



DAFTAR SINGKATAN

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

BI : Bank Indonesia

BNI : Bank Negara Indonesia

BPP : Buku Pedoman Perusahaan

BPMD : Batas Maksimum Penyaluran Dana

BUS : Bank Umum Syariah

CAR : Capital Adequacy Ratio

DPK : Dana Pihak Ketiga

DPS : Dewan Pengawas Syariah

DSN : Dewan Syariah Nasional

NPF : Non Performing Financing

KKR : Keputusan Komite Kebijakan dan Risiko

MPS : Marginal Propensity To Save

MUI : Majelis Ulama Indonesia

OJK : Otoritas Jasa Keuangan

PBI : Peraturan Bank Indonesia

PPAP : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

PSAK : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

PT : Perseoran Terbatas

ROA : Return On Assets

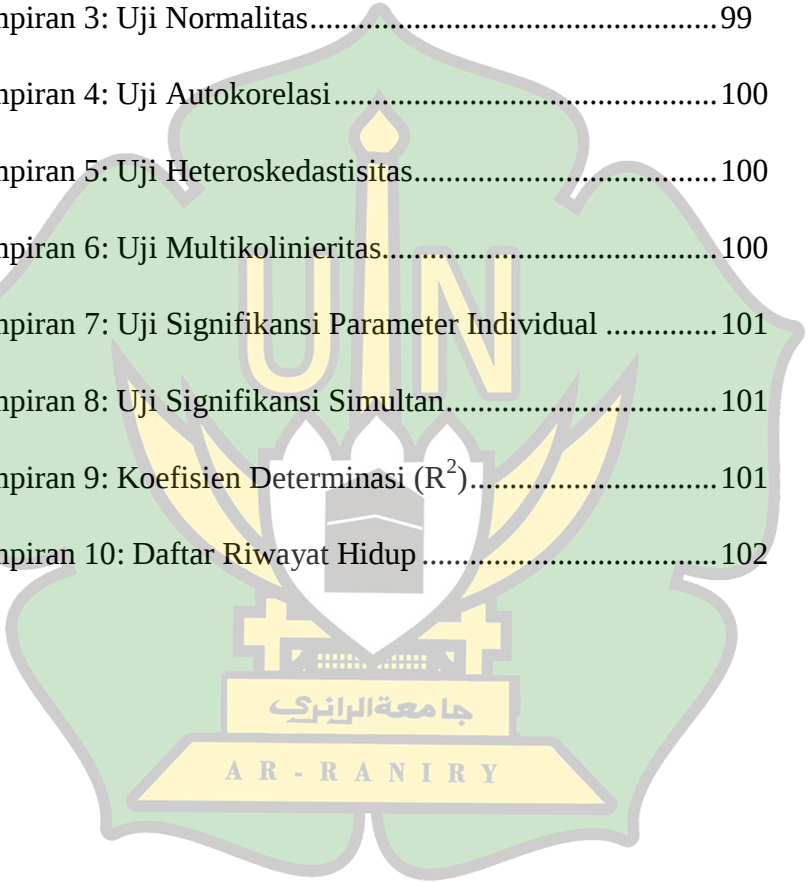
SPSS : Statistical Package for the Social Sciences

UU : Undang-Undang

VIF : Variance Inflation Factor

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Data	95
Lampiran 2: Statistik Deskriptif	99
Lampiran 3: Uji Normalitas.....	99
Lampiran 4: Uji Autokorelasi.....	100
Lampiran 5: Uji Heteroskedastisitas.....	100
Lampiran 6: Uji Multikolinieritas.....	100
Lampiran 7: Uji Signifikansi Parameter Individual	101
Lampiran 8: Uji Signifikansi Simultan.....	101
Lampiran 9: Koefisien Determinasi (R^2).....	101
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari ke efektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Yunano, 2007).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank baik itu konvensional maupun syariah adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen

perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi risiko yang ada (Hasan 2003). Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002).

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah rasio kecukupan modal. Menurut Darmawi (2011) rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan alat pengukur atau penilai kinerja suatu bank. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas 2 jenis yaitu, aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang (wadiah atau qard dan sejenisnya) dan aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu mudharabah (*General Investment Account/mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah*).

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan, memiliki kedudukan berada ditengah masyarakat yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut. Untuk

itu, bank harus selalu meningkatkan layanan agar mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga sumber dana dari masyarakat dapat ditarik dengan mudah. Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar. Dengan kata lain, dana masyarakat tersebut itulah yang disebut sebagai dana pihak ketiga, seperti yang diungkapkan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002) “dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai menghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat”.

Menurut Kasmir (2008) dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga tersebut selanjutnya di gunakan untuk kegiatan operasional bank termasuk penyaluran pinjaman.

Dana pihak ketiga memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena merupakan salah satu sumber dana terbesar bank. Bank bisa menggunakan dana pihak ketiga tersebut untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah, dan bank akan mendapat bagi hasil atau margin dari pembayaran dana dari penjualan atau pembiayaan tersebut, jika dana dari pihak ketiga terhenti atau kurang, maka akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Selain itu, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah risiko pembiayaan. Menurut Karim (2006), risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh ada

kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi. Dengan kata lain risiko kredit atau pembiayaan merupakan risiko yang terjadi karena diakibatkan oleh kegagalan nasabah atau pihak lain untuk memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati (Wangsawidjaja, 2012).

Selanjutnya rasio lain yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Marginal Propensity To Save* (MPS) atau kecenderungan menabung marginal. MPS merupakan angka pecahan yang menunjukkan besarnya kenaikan pendapatan yang ditabung atau dapat juga diidentifikasi sebagai kecenderungan untuk menabung marginal sebagai penambahan dalam penabungan yang disebabkan karena sesuatu pertambahan sebesar Rp. 1 dalam pendapatan. Menurut Muana Nanga (2005) MPS adalah perbandingan antara perubahan dalam tabungan dengan perubahan dalam pendapatan atau $MPS = \Delta S / \Delta Y_d$.

Hubungan antara risiko pembiayaan dengan profitabilitas menurut peneliti adalah bahwa apabila peminjam dana mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, maka akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut, hal ini dikarenakan sumber pendapatan bank salah satunya melalui pembayaran dari nasabah yang dilakukan dengan cara angsuran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Analisis hubungan faktor-faktor diatas dengan profitabilitas sangat diperlukan diindustri perbankan termasuk perbankan syariah, mengingat banyaknya risiko pembiayaan yang harus dihadapi oleh perbankan syariah. Oleh karena itu, Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, *Marginal Propensity To Save* (MPS), dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas disalah satu bank syariah, yaitu BNI Syariah.

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia, bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah bank Negara indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI Persero, Tbk. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa pengelolaan dana masyarakat yang di investasikan di BNI Syariah dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, segala kegiatan yang dilakukan baik dalam penyerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya semuanya berlandaskan syariah. Oleh karena itu, jenis-jenis penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan pada bank syariah juga menggunakan prinsip bagi hasil. Selain prinsip bagi hasil, bank syariah juga mempunyai alternatif penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan non bagi hasil. Dalam penghimpunan dana, bank syariah dapat juga menggunakan prinsip wadi'ah, qardh, maupun ijarah.

Adapun keadaan BNI Syariah pada saat ini, Kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas lebih rendah

dibandingkan bank konvensional. Sebab, bank syariah menanggung biaya dana atau *cost of fund* lebih tinggi yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional. Terbukti, rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) bank syariah hanya sebesar 1,23% per Maret 2018. Ini jauh lebih rendah dari rasio ROA bank konvensional sebesar 2,55%. Padahal, kemampuan bank syariah mencetak laba terbilang bagus. Dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih bank syariah sebesar 15,29% menjadi Rp 626 miliar di kuartal I 2018. Hanya saja, pembiayaan cuma naik 6,72% menjadi Rp 190 triliun.

Dhias Widhiyati Direktur Bisnis Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah menuturkan, profitabilitas bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional, disebabkan karena biaya operasional yang lebih tinggi. "Selain itu, biaya dana juga relatif lebih tinggi dibandingkan bank konvensional," kata Dhias kepada KONTAN.

BNI Syariah memprediksi, rasio profitabilitas berada di level 1,4% di kuartal kedua nanti. Rasio ROA ini relatif *flat* dibandingkan sebesar 1,48% di periode sama 2017. Dhias menambahkan, rasio profitabilitas pada kuartal II ini akan didorong oleh laba sebesar Rp 200 miliar. Sedangkan total aset diperkirakan sebesar Rp 39 triliun di kuartal II-2018. Untuk mencapai target tersebut, anak usaha Bank Negara Indonesia (BNI) ini sudah menyiapkan beberapa strategi. Diantaranya, ekspansi pembiayaan

pada sektor yang memiliki risiko rendah. Misal, sektor konstruksi infrastruktur, jasa sosial dan jasa dunia usaha.

Kemudian, secara intensif menjaga kualitas pembiayaan dengan penerapan *traffic light monitoring system*. Selain itu, BNI Syariah juga menjaga kualitas pembiayaan dengan remedial dan *recovery*. Strategi lainnya adalah dengan meningkatkan dana murah untuk menghemat beban bagi hasil. Dan, BNI Syariah akan meningkatkan efisiensi operasional dan bersinergi dengan induk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas memperkuat alasan perlunya diadakan penelitian ini, yaitu pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, *Marginal Propensity To Save* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas bank BNI Syariah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018?
2. Apakah Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018?
3. Apakah Pengaruh *Marginal Propensity to Save* (MPS) terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018?
4. Apakah Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018?

5. Apakah Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, *Marginal Propensity to Save* (MPS), Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Marginal Propensity to Save* (MPS) Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018.

1. Untuk mengetahui apakah Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui apakah Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018.
3. Untuk mengetahui apakah Pengaruh *Marginal Propensity to Save* (MPS) terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018.
4. Untuk mengetahui apakah Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018.

5. Untuk mengetahui apakah Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, *Marginal Propensity to Save*(MPS), Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Untuk memberikan penjelasan secara rinci kepada seluruh masyarakat agar lebih mengetahui bagaimana perkembangan keuntungan dan kinerja Bank BNI Syariah.

2. Kegunaan bagi Perusahaan

Agar Bank BNI Syariah bisa mengatur operasional bank sehingga mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan tujuan dari bank tersebut.

3. Manfaat Akademis

Ada pun kegunaan bagi akademisi dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka perlu adanya pembatasan

masalah dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas mengenai Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Marginal Propensity to Save* (MPS) Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas memahami laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang yang berisi mengenai uraian masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari berbagai sumber baik itu dari jurnal, buku atau pun yang lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Bab ini berisikan mengenai *Kecukupan Modal*, yang didalamnya akan membahas pengertian Kecukupan Modal serta membahas Hubungan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas. Kemudian juga berisikan mengenai *Dana Pihak Ketiga* yang di dalamnya akan membahas

pengertian Dana Pihak Ketiga serta Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas. Kemudian juga berisikan *Marginal Propensity to Save (MPS)* yang didalamnya akan di bahas mengenai pengertian Marginal Propensity to Save. Kemudian juga berisikan mengenai *Risiko Pembiayaan* yang di dalamnya akan membahas pengertian Risiko Pembiayaan serta faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisikan informasi mengenai penelitian dan bagaimana cara untuk melakukan penelitian serta cara apa yang digunakan untuk meneliti. Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, teknik analisis data, metode analisis data, pengujian hipotesis yang menggunakan uji parsial (Uji-t), uji simultan (Uji-F), uji asumsi klasik, dan uji koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2).

Bab IV Hasil dan Pembahasan,

Menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dan akan menjawab pertanyaan dirumusan masalah mengenai Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, *Marginal*

Propensity to Save (MPS), dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah.

Bab V Penutup,

Berisi kesimpulan yang merupakan inti dari rumusan masalah yang diajukan dengan dilengkapi saran sebagai rekomendasi dari hasil penelitian. Kemudian akan diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang penting.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecukupan Modal

Modal merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Begitu juga dengan bank, dimana dengan modal digunakan untuk menjaga bank dari kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dari pergerakan aktiva bank yang sebagian berasal dari pinjaman pihak ketiga. Menurut Hasibuan (2006: 61), secara umum mengemukakan bahwa modal sendiri bank adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang mana terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010).

Kecukupan modal merupakan regulasi suatu perusahaan perbankan yang disepakati oleh perusahaan dalam penanganan permodalan yang mereka miliki. CAR merupakan rasio pemodaln yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004).

Apabila bank memiliki modal yang cukup maka operasional bank dapat berjalan dengan lancar sehingga pada saat-saat kritis bank tetap berada pada posisi yang aman dengan adanya cadangan modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank (Yuliani,2007). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) pada bank syariah diatur dalam peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Posisi modal bank menjadi jaminan bagi masyarakat yang berniat menyimpan dananya di perbankan, sehingga dengan adanya setoran modal dari pemegang saham maka masyarakat akan percaya untuk menyetor dananya. Bank Indonesia mensyaratkan perhitungan permodalan bank dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko Secara sistematis dapat ditulis:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Pertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Gambar 2.1.1 Formula CAR (Bank Indonesia, 2011)

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia.

2.1.1.1 Hubungan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Nusantara, 2009).

Menurut Silvanita dalam Armelia (2011) secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada aset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Hasil dari penelitian Nusantara (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin menurunnya CAR semakin rendah profitabilitas yang diperoleh bank. Hal tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Rendahnya CAR menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal

Besar atau kecilnya kecukupan modal suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan. Apabila suatu bank dipimpin dan dikelola oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek, maka hasilnya akan berbeda dengan bank yang dikelola oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas rendah dan tidak kompak.
2. Tingkat likuiditas yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya. Dengan demikian akan dirasakan oleh manajemen bank yang bersangkutan betapa terbatasnya modal yang dimiliki oleh bank.

3. Tingkat kualitas dari asset bank yang bersangkutan. Suatu bank yang banyak memiliki debitur dan non earning asset lainnya yang kurang produktif maka sudah dapat dipastikan bank tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatannya secara lancar. Sebaliknya, bagi bank yang memiliki earning asset yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan yang akan berkembang secara kumulatif. Apabila bank tersebut mengalami kerugian secara terus-menerus maka akan ada kemungkinan bahwa modalnya akan berkurang sedikit demi sedikit.
4. Struktur deposito. Apabila suatu bank memperoleh dana sebagian besar berupa deposito berjangka dan dana-dana mahal lainnya, maka akan menimbulkan biaya yang tinggi. Jika biaya bank ini tidak dapat ditutupi dari penghasilan operasional non operasional dari bank yang bersangkutan, tentu kerugian tersebut harus diserap oleh modal yang dimiliki bank hingga akan terasa bagi manajemen modal bank yang bersangkutan bahwa telah terjadi kekurangan modal.
5. Tingkat kualitas dari sistem dan prosedur bank yang bersangkutan. Sistem dan prosedur operasional suatu bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha bank tersebut pada tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan efisiensi yang tinggi ini maka akan memungkinkan bagi bank untuk memperoleh laba yang akan memperkuat capital modal bank tersebut. Sebaliknya, bagi bank yang biaya

operasionalnya tinggi maka akan ada kemungkinan bahwa biaya yang tidak tertutup oleh penghasilan akan menjadi beban capital.

6. Tingkat kualitas dan karakter para pemilik saham. Para pemilik saham yang berorientasi ke masa depan bank yang dimilikinya agar lebih baik dikemudian hari tentu akan berusaha membentuk akumulasi modal secara maksimal sehingga capital modal bank yang bersangkutan akan semakin kuat. Sebaliknya, apabila para pemilik saham tersebut menghendaki agar laba yang diperoleh langsung dibagikan saja maka capital dari bank tersebut tentu tidak akan mengalami perkembangan.
7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
8. Riwayat penumpukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperolehnya. Pada bank-bank pemerintah telah ditetapkan tata cara pembagian laba yang diperoleh tiap tahun secara pasti, maka bank tidak akan leluasa lagi dalam penumpuk modalnya sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan investasi pengembangan bank tersebut di kemudian hari. Hal ini berbeda dengan bank-bank swasta yang pembagian keuntungannya dapat diatur secara bebas, sehingga bank-bank ini dapat mempunyai kesempatan mengembangkan capitalnya secara maksimal.

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang

dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang di himpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan.

Dana masyarakat (Dana pihak Ketiga) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Ayus Ahmad Yusuf dan Abdul Aziz).

Dana simpanan merupakan dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang di titipkan dan di simpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Sebagaimana karakter simpanan yang terjadi pada perbankan lainnya, dana pada perbankan syariah juga dapat mungkin mampu di manfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank (Zikrul Hakim, 2003).

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002). Menurut Kasmir (2002), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa

sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil di himpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. Kasmir (2002), mengemukakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPK = \left(\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \right) \times 100\%$$

Gambar 2.1.2 Formula DPK (Dendawijaya, 2009)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki kedudukan berada ditengah masyarakat yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kembali dana tersebut.

Untuk itu, bank harus selalu meningkatkan pelayanan agar mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga sumber dana dari masyarakat dapat ditarik dengan mudah. Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar, seperti yang di ungkapkan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002) “dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dana dalam masyarakat”.

Selain itu, Lukman Dendawijaya (2009), mengatakan hal yang serupa bahwa “dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).” Dana pihak ketiga tersebut selanjutnya digunakan untuk kegiatan operasional bank termasuk dalam penyaluran kredit. Dana yang berasal dari masyarakat luas sumber

dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Kasmir, 2008).

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan, Giro (demand deposit), Tabungan (saving), Deposito (time deposit). Pada produk-produk ini bank syariah tidak akan memberikan bunga, tetapi bagi hasil yang jumlahnya tidak akan diketahui pada awalnya karena tergantung hasil keuntungan yang diperoleh oleh bank dikemudian hari setelah dana yang dihimpun dari masyarakat dikelola. Lebih lanjut ketiga rekening tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2.1.2.1 Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan” (Lukman Dendawijaya, 2009). Menurut Pasal 1 Ayat (23) Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 yang dimaksud dengan Giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi’ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.

Undang-undang RI Nomor 6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan undang-undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Citra Umbara, 2009).

a. Giro *Wadiah*

Kata *wadiah* berasal dari kata *wada'a* yang berarti meninggalkan atau meletakkan sesuatu pada orang lain untuk di pelihara atau dijaga. *Wadi'ah* adalah akad penitipan barang atau jasa antara pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang atau uang tersebut (Renaissan, 2005).

Giro *wadiah* memiliki ketentuan 1) Bersifat titipan, 2) Titipan bisa diambil kapan saja (*on call*), dan 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Karakteristik dari giro *wadiah* antara lain:

- a. Harus dikembalikan utuh seperti semula
- b. Dapat dikenakan biaya titipan
- c. Dapat diberikan syarat tertentu untuk keselamatan barang titipan.
- d. Penarikan giro *wadiah* dilakukan dengan cek dan bilyet giro sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Jenis dan kelompok rekening sesuai ketentuan yang berlaku (sepanjang tidak bertentangan dengan syariah).
- f. Dana *wadiah* hanya dapat digunakan seizin penitip.

Mekanisme Produk Giro *Wadiah*

Nasabah menitipkan dana ke bank dan dana tersebut dapat diambil setiap saat. Apabila nasabah menarik dana lebih besar dari saldo yang ada, maka bank memberikan *qard* kepada nasabah agar penarikan tetap bisa dilakukan. Dari dana yang terhimpun, bank kemudian menyalurkannya pada usaha yang layak. Keuntungan dari kegiatan usaha tersebut sepenuhnya menjadi milik Bank.

2.1.2.2 Deposito (*Time Deposit*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.” (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Atas dasar pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaturan likuidasi dari dana ini tidak terlalu sulit, namun dari segi biaya dana akan sulit ditekan sehingga dapat mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank bersangkutan.”(Lukman Dendawijaya, 2009).

2.1.2.3 Tabungan (*Saving Deposit*)

Pengertian tabungan menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 (Kamsir, 2008) “adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

2.1.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank yang mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2003). Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2004).

Dengan demikian semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran kredit/pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha lainnya. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba yang didapat oleh bank. Maka dari itu peningkatan dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap perolehan laba atau profitabilitas dan sesuai dengan penelitian (Dawood 2014).

2.1.3 *Marginal Propensity to Save (MPS)*

Marginal propensity to save (MPS) adalah angka pecahan yang menunjukkan besarnya kenaikan pendapatan yang ditabung. Atau dapat juga didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menabung marginal sebagai tambahan dalam penabungan yang disebabkan karena suatu pertambahan sebesar Rp. 1 dalam pendapatan. Konsep kecenderungan menabung dibedakan dalam

kedua istilah yaitu, kecenderungan menabung marginal atau MPS yaitu perbandingan antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan (ΔY). Perhitungan MPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

Keterangan:

MPS : kecenderungan menabung
 ΔS : pertambahan tabungan
 ΔY : pertambahan pendapatan

Gambar 2.1.3 Formula MPS (Sadono Sukirno, 1994)

Apabila pendapatan bertambah sejumlah Rp. 1.000 dari Rp. 0, maka tabungan akan bertambah sebesar 0,10. Maka hal ini berarti bahwa secara rata-rata dan dalam batas pendapatan Rp. 0 hingga Rp.1000 menyebabkan timbul pertambahan sebesar 10% dalam tabungan.

2.1.3.1 Konsep *Marginal Propensity to Save (MPS)* Kaum Klasik

Gardner Ackley (1973) menyatakan menurut kaum klasik “menabung tidak selalu berarti harus menambah jumlah uang tunai yang ditahan. Jika seseorang yang senang menumpuk kekayaan demi kekayaan itu sendiri maka biasanya orang itu pun tidak akan menahan uang tunai yang melebihi kebutuhan yang lazim

dilakukan seseorang adalah menggunakan tabungan untuk membeli saham atau obligasi yang sudah di tangan orang lain”.

Selain itu Kaum Klasik berpendapat seseorang yang menabung melakukan tiga hal terhadap selisih antara pendapatan dan pengeluaran konsumsinya, diantara:

1. Sebagai individu, untuk menambah tabungannya.
2. Sebagai pengusaha, membeli barang-barang capital.
3. Sebagai individu/pengusaha, membeli obligasi.

Asumsi yang digunakan dalam hal ini adalah bahwa penabung yang rasionil tidak akan menempuh jalan yang pertama karena akumulasi dalam bentuk uang tunai tidak akan memberikan hasil atau pendapatan apa-apa. Sementara bentuk kegiatan kedua hanya dapat dilakukan oleh sebagian orang.

Kaum klasik berpendapat bahwa kebanyakan penabung menempuh jalan ketiga untuk memperoleh hasil atau pendapatan yang lebih tinggi, tetapi tidak berarti naik atau turunnya suku bunga akan mengakibatkan bertambah atau berkurangnya jumlah tabungan. Dalam hal ini kaum klasik berpendapat bahwa orang akan lebih cenderung memilih tabungan yang dapat memberikan pendapatan dari pada tabungan yang tidak menghasilkan apa-apa. Bagi kaum klasik pembelian terhadap obligasi dianggap sama dengan tabungan, sementara penjualan terhadap obligasi dianggap sama dengan investasi, sehingga dapat diperoleh persamaan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.4.

$$S=f(i)$$

$$I=f(i)$$

$$\text{Sehingga } S = I$$

Gambar 2.1.3.1 Persamaan Penjualan Obligasi

Untung memenuhi hal tersebut maka kaum klasik mengasumsikan:

1. Bahwa penabung akan menabung lebih banyak apabila suku bunga lebih tinggi atau investor akan meminjamkan dana yang lebih banyak apabila suku bunga rendah.
2. Bahwa terdapat sesuatu tingkat suku bunga tertentu yang lebih besar dari pada nol, dimana jumlah yang ditabung sama dengan jumlah yang di investasikan.

2.1.3.2 Konsep *Marginal Propensity to Save (MPS)* Menurut Keynes

Menurut Keynes tabungan adalah pendapatan yang dikurangi pengeluaran-pengeluaran konsumtif. Fungsi tabungan adalah fungsi yang menghubungkan tingkat tabungan dan tingkat pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan berikut ini:

$$C+S = Yd$$

Dengan mengurangi konsumsi dari sisi persamaan diatas diperoleh tabungan sebagai berikut:

$$S = Yd - C$$

Dengan fungsi tabungan untuk perekonomian sebagai berikut:

$$S = -a + (1 - b) Yd \{0 < (1 - b) < 1\}$$

Dari bentuk diatas, dapat disimpulkan bahwa tabungan merupakan fungsi yang selalu meningkat dari tingkat pendapatan

karena kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save* atau *MPS*) = I-b adalah positif.

2.1.4 Risiko Pembiayaan

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, *pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*

Dasar hukum pembiayaan adapun landasan syariah tentang pembiayaan dan mendukung upaya restrukturisasi pembiayaan terdapat pada AlQur'an dan Hadist.

Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 28

يَا لَهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا حَيَّافًا كُمْ ثُمَّ يُمَيِّتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
كَيْفَ تَكْفُرُونَ

Artinya:

“Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepadaNya-lah kamu dikembalikan?”

Menurut Muhammad (2002), pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk

mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai dalam Purwanto, 2011).

Tujuan pembiayaan ini yaitu: (1) secara makro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan (2) secara mikro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan risiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana (Muhammad dalam Sari, 2013).

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) pembiayaan produktif, untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan produksi (2) pembiayaan konsumtif, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan *Produktif*, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan *Konsumtif*, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi dalam (Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2001).

1. Pembiayaan *Modal Kerja*, yaitu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan (1) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan (2) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
2. Pembiayaan *Investasi*, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) beserta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan lainnya yang nilainya terukur dengan uang, misalnya bank melakukan pembiayaan untuk pembelian rumah, mobil atau motor. Kemudian ada kesepakatan antara Bank dengan Nasabah. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

2.1.4.1 Hubungan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat

mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya.

Tingkat risiko pembiayaan mudharabah dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan mudharabah yang bermasalah karena pengembaliannya tidak sesuai jadwal yang disepakati dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Bank Indonesia (BI) mengkategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Sesuai SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risiko pembiayaan} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Gambar 2.1.4 Formula Risiko Pembiayaan (Kuncoro, 2002)

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah

Dalam menjalankan pembiayaan oleh pihak lembaga keuangan seperti bank syariah, tentunya perlu diperhatikan dengan cermat oleh bank bagaimana prosedur perjanjian pembiayaan itu dibuat dan dijalankan, karena apabila tidak berjalan sesuai dengan prosedur, akan berakibat negatif, dan akan menimbulkan permasalahan dalam pembiayaan.

Dalam menjalankan operasionalnya perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah memiliki

analisis-analisis penilaian sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 23 menjelaskan bahwa bank syariah atau UUS wajib melakukan penilaian dalam penyaluran dana (pemberian pembiayaan) yaitu dengan menilai terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan/jaminan (*collateral*) serta prospek usaha dari calon nasabah penerima pembiayaan.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

a. Faktor dari debitur

Faktor dari debitur ini, bisa disebut juga faktor dari nasabah itu sendiri, dalam hal ini dijelaskan bahwa setiap nasabah atau debitur memiliki kualitas dan karakter yang berbeda antara satu nasabah dengan nasabah lainnya.

1. Karakter Nasabah Debitur

Tidak semua debitur mempunyai itikad baik pada saat mengajukan kredit ataupun pada saat kredit yang diberikan sedang berjalan. Itikad tidak baik inilah memang sulit untuk diketahui dan dianalisis oleh pihak bank, karena hal ini menyangkut soal moral ataupun akhlak dari debitur. Bisa saja debitur saat mengajukan kredit menutup-nutupi kebobrokan keuangan perusahaannya dan hanya mengharapakan dana segar dari bank, atau debitur memberikan data keuangan palsu atau berbagai tindakan-tindakan lainnya.

2. Perbandingan Tingkat Modal dengan Hutang

Aspek *capital* atau modal sebagai kontribusi dari kekayaan (*equity*) oleh pemilik perusahaan dan rasionya terhadap utang (*leverage*). Ini dipandang sebagai predictor kebangkrutan yang baik. Leverage yang tinggi dipandang mempunyai probabilitas kebangkrutan yang lebih besar.

b. Faktor dari kreditor

1. Tingkat Jumlah Jaminan

Berbagai ketentuan perundang-undangan yang menjadi koridor bagi bank dalam melakukan kegiatan usaha penyaluran dana, seperti ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit atau BMPK, rasio pemberian kredit dilihat dari nilai jaminan yang diberikan dan berbagai aturan lainnya.

Namun kadang kala petugas dan pengambil keputusan pemberian kredit tidak memperhatikan hal tersebut, dimana untuk mengejar target, bank sangat agresif untuk menyalurkan dananya tanpa mempertimbangkan faktor risiko yang dapat muncul sewaktu-waktu.

2.1.4.3 Manajemen Risiko Kredit Pembiayaan Syariah

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), treasuri, dan investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam

banking book atau pun trading book. Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Dengan kata lain, risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah pembiayaan dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan akad pembiayaan yang telah disepakati (Ikatan Bankir, *Strategi Bisnis*).

Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan *likuiditas*, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Risiko ini akan semakin tampak ketika perekonomian dilanda krisis atau resesi. Turunnya penjualan mengakibatkan berkurangnya penghasilan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar utang-utangnya. Hal ini semakin diperberat dengan meningkatnya tingkat bunga. Ketika bank akan mengeksekusi pembiayaan macetnya, bank tidak memperoleh hasil yang memadai, karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan besarnya pembiayaan yang diberikannya. Dan tentu saja bank akan mengalami kesulitan *likuiditas* yang besar, jika ia mempunyai pembiayaan macet yang cukup besar.

Risiko ini dapat ditekan dengan cara memberikan batas wewenang keputusan pembiayaan bagi setiap aparat pembiayaan, berdasarkan kapabilitasnya (*authorize limit*) dan batas jumlah

(pagu) pembiayaan yang dapat diberikan pada usaha atau perusahaan tertentu (*financing line limit*), serta melakukan diversifikasi.

Risiko kredit merupakan risiko yang paling krusial dalam dunia perbankan. Hal ini dikarenakan kegagalan bank dalam mengelola risiko ini, dapat memicu munculnya risiko likuiditas, suku bunga, penurunan kualitas aset dan risiko-risiko lainnya. Tingkat risiko kredit yang dimiliki bank, memiliki efek negative bagi kualitas aset yang diinvestasikan.

Setelah dijelaskan mengenai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pembiayaan (5C+1S) untuk menilai dan mengetahui tingkat dari suatu pembiayaan bermasalah tersebut, maka dalam manajemen perbankan syariah, khususnya dalam masalah yang dihadapi oleh setiap perbankan dan lembaga keuangan seperti dalam hal risiko pembiayaan perlu kita kaji bagaimana manajemen pembiayaan atau kredit pada bank syariah atau lembaga keuangan syariah.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Khaerudin Syah Nasution mengenai masalah manajemen kredit syariah dijelaskan bahwa Risiko Bank Syariah sebetulnya lebih kecil dibanding bank konvensional. Bank Syariah tidak akan mengalami negative spread, karena dari dana yang dikucurkan untuk pembiayaan akan diperoleh pendapatan, bukan bunga seperti di bank biasa. Sementara untuk deposan, Bank Syariah tidak memberikan bunga melainkan sistem bagi hasil atau mudharabah.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian kredit, yang menyangkut kegiatan usaha calon debitur, antara lain:

1. Aspek pemasaran. Menyangkut kemampuan daya beli masyarakat, keadaan kompetisi, pangsa pasar, kualitas produksi dan lain sebagainya.
2. Aspek teknis. Meliputi kelancaran produksi, kapasitas produksi, mesin dan peralatan, ketersediaan dan kontinuitas bahan baku.
3. Aspek manajemen. Meliputi struktur dan susunan organisasi, termasuk pengalaman anggota dan pola kepemimpinan manajemen.
4. Aspek yuridis. Meliputi status hukum badan usaha, kelengkapan izin usaha dan legalitas barang jaminan.
5. Aspek sosial ekonomi. Meliputi keadaan keuangan perusahaan debitur yang dibiayai.

Manajemen kredit bank syari'ah secara umum diterapkan dengan berpegang teguh kepada syariah Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadist). Diharapkan lembaga keuangan maupun bank dengan sistem syariah dapat menjaga kestabilan keuangan mereka (income stability). Selain itu, bank syariah diharapkan dapat lebih memaksimalkan pelayanan mobilisasi dana masyarakat dan memberikan jaminan keuangan dengan pasti. Di sisi lain, penyaluran kembali dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan, akan berjalan normal sesuai dengan harapan dan tujuan bersama.

2.1.4.4 Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Berdasarkan hal tersebut unsur-unsur dalam pembiayaan perbankan yaitu meliputi:

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan.
2. Kepercayaan, yaitu keyakinan si pemberi pinjaman bahwa si penerima pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang disetujui oleh kedua belah pihak.
3. Kesepakatan, yaitu kesepakatan antara si pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan.
4. Jangka waktu, yaitu masa pengembalian pinjaman yang telah disepakati.
5. Risiko, yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya pembiayaan (*Non Performing Loan*).
6. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu pinjaman, jasa tersebut yang biasa kita kenal dengan bagi hasil atau margin.

2.1.4.5 Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan merupakan bagian dari tujuan bank sebagai perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan bagi kesejahteraan *stakeholders*-nya. Oleh karena itu tujuan pembiayaan harus mendukung visi, misi dan strategi usaha bank. Tujuan pembiayaan harus dirumuskan dengan jelas, realitas dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi, agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran (<http://www.kajianpustaka.com> 2016).

Sedangkan tujuan utama dari pembiayaan pada setiap perbankan ialah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan (*profitability*) yaitu dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan yang disalurkan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola nasabah.
2. *Safety* atau keamanan yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.
3. Membantu usaha nasabah, yaitu membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi ataupun dalam bentuk pembiayaan.
4. Membantu pemerintah, yaitu semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank maka semakin banyak peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

2.1.4.6 Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syari'ah kepada masyarakat penerima, diantaranya:

1. Meningkatkan Daya Guna Uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk Giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru.

- a. Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- b. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ketempat yang lebih manfaat.

2. Meningkatkan Peredaran Uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan jenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegiatan

berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

3. Menimbulkan Kegairahan Berusaha

Setiap manusia adalah mahluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Karena itulah pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank guna memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha inilah yang digunakan untuk memperbesar volume usaha produktivitasnya.

4. Stabilitas Ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a. Pengendalian inflasi
- b. Peningkatan ekspor
- c. Rehabilitasi prasarana
- d. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat.

5. Sebagai Jembatan Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional

Peningkatan usaha berarti peningkatan profit bagi usahawan. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa negara. Disamping itu, dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan

pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor lain yang lebih berguna.

6. Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Bank sebagai lembaga kredit/pembiayaan tidak saja bergerak dalam negeri. Tapi juga diluar negeri (Muhammad, *Manajemen dana*,).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya (Syamsudin, 2011). *Profitabilitas* merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian *profitabilitas* adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Analisis *profitabilitas* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba perusahaan dengan ekuitas yang digunakan (Sumber: id.shvoong.com).

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. *Profitabilitas* merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio

profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (<http://www.landasanteori.com>).

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) *Return On Asset* (ROA), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva yang dimilikinya (2) *Return On Equity* (ROE), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi modal/ekuitas bank (3) *Net Interest Margin* (NIM), pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif (4) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), total beban operasi dibagi total pendapatan operasi (SE BI No.3/30/DPNP 14 Desember 2001).

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari hasil kinerja bisnis bank. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan sederhana yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:118). Analisis ini kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba pada masa mendatang. Rumus ROA menurut ketentuan BI adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} 100 \%$$

Gambar 2.1.5 Formula ROA (Prawironegoro, 2008)

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana profit merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003).

Menurut Weygandt et al (1996), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko.

Semakin besar risiko investasi, di harapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2000). Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari:

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.

2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.1.5.1 Rasio Profitabilitas

Banyak para ahli memberikan definisi mengenai rasio profitabilitas yang berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Berikut ini definisi rasio profitabilitas menurut para ahli:

Menurut Harahap (2009), rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2009), rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2009), beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu:

1. Gross profit margin (GPM). Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan

membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi gross profit margin maka semakin baik.

2. Operating profit margin (OPM). Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak.
3. Net profit margin (NPM). Pengukuran ini adalah ukuran untuk mengukur presentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak.
4. Return on assets (ROA). Pengukuran ini adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.
5. Return on equity (ROE). Pengukuran ini adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan.

2.1.5.2 Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut: (Halimatus Sa'diyah, "*Analisis Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah Cabang Jember*" (Skripsi, STAIN Jember, 2015).

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba tunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.

2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

2.2 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan faktor pendukung bagi sebuah penelitian. Demikian juga penelitian ini diselesaikan dengan dukungan penelitian terdahulu mengenai profitabilitas dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan Ardi Tri Handono (2010) yang mengkaji mengenai analisa pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas dan risiko bank syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variable ROA secara silmultan giro wadiah, deposito mudharabah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dan secara parsial giro wadiah, deposito mudharabah dan tabungan mudharabah juga tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara parsial hanya giro wadiah dan tabungan mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan. Pada

variable CAR secara simultan giro wadiah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Secara parsial hanya deposito mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada variabel dependen penelitian, dimana penulis menambahkan kecukupan modal, *marginal propensity to save* (MPS) dan risiko pembiayaan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, sedangkan Ardi di penelitiannya hanya menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel dependen yang mempengaruhi profitabilitas. Dan perbedaan lainnya pada objek penelitian yang diteliti, pada penelitian ini peneliti studi kasus BNI Syariah.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2017) mengenai Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dikarenakan semakin kecilnya tingkat resiko pembiayaan, maka profitabilitas bank semakin besar. Perbedaan penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah (2017) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada variabel dependen penelitian, dimana penulis menggunakan kecukupan modal, dana pihak ketiga (DPK), *marginal propensity to save* (MPS) dan resiko pembiayaan sebagai

variabel yang mempengaruhi profitabilitas, sedangkan Nurul menambahkan variabel dependen pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas. Dan persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan nurul terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan variabel resiko pembiayaan sebagai variabel dependen dan menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arim (2009) Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat resiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini disimpulkan bahwa apabila tingkat resiko pembiayaan berpengaruh terhadap laba maka risiko pembiayaan juga berpengaruh terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sakti (2012) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada variabel dependen penelitian, dimana penulis menggunakan kecukupan modal, dana pihak ketiga (DPK), *marginal propensity to save* (MPS) dan resiko pembiayaan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, sedangkan Sakti menambahkan variabel efisiensi operasional dan fungsi intermediasi sebagai variabel dependen yang mempengaruhi

profitabilitas. Dan persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan sakti terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan variabel kecukupan modal dan resiko pembiayaan sebagai variabel dependen dan menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yoli Lara Sukma (2013) mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. Hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. (2) Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,070 > 0,05$. (3) Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan: (1) Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yoli Lara Sukma (2013) dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada variabel dependen penelitian, dimana penulis menambahkan dana pihak ketiga (DPK), *marginal propensity to save* (MPS) dan resiko pembiayaan sebagai variabel yang

mempengaruhi profitabilitas, sedangkan penelitian dilakukan Yoli Lara Sukma menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit sebagai variabel dependen yang mempengaruhi profitabilitas. Dan persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Yoli Lara Sukma terletak pada variabel dependen dan independen yang digunakan, yaitu menggunakan marginal propensity to save sebagai variabel yang mempengaruhi dan profitabilitas sebagai variabel yang dipengaruhi.

Tabel 2.2 Kajian Pustaka

No.	Nama Penulis	Judul Skripsi/Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian
1.	Ardi Tri Handono (2010)	“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank Syariah di Indonesia”	Secara simultan variabel ROA giro wadiah, deposito mudharabah dan tabungan mudharabah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dan secara parsial giro wadiah, deposito mudharabah dan tabungan mudharabah juga tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara parsial hanya giro wadiah dan tabungan mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan Pada variabel CAR giro wadiah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Secara parsial hanya deposito mudharabah yang memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Penulis	Judul Skripsi/Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian
2.	Nurul Hidayah (2017)	“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016”.	Hasil penelitian ditemukan bahwa pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA.
3.	Arim (2009)	“Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri”.	Tingkat resiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini disimpulkan bahwa apabila tingkat resiko pembiayaan berpengaruh terhadap laba maka risiko pembiayaan juga berpengaruh terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
4.	Yoli Lara Sukma (2013)	“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas”.	Hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. (2) Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat

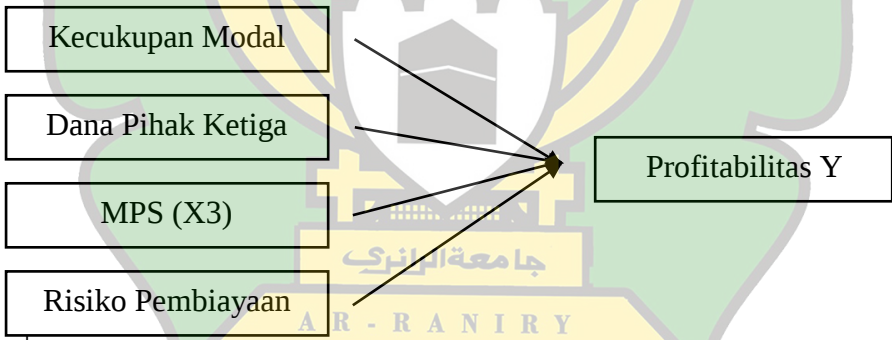
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama Penulis	Judul Skripsi/Jurnal, Tahun	Hasil Penelitian
			signifikansi $0,070 > 0,05$. (3) Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan: (1) Bagi para calon invetor yang akan melakukan investasi diperusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. (2) Bagi pihak bank sebaiknya memantau lebih intensif atas pergerakan NPL, agar nilainya tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga tidak akan berdampak buruk bagi profitabilitas. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan

2.3 Kerangka Pemikir

Berdasarkan teori maka dapat dilihat hal hal yang menggambarkan hubungan dari variabel-variabel bebas, dalam hal ini Profitabilitas yang mana merupakan salah satu aspek kerja mempunyai variabel yaitu Kecukupan Modal (X1), Dana Pihak Ketiga (X2), Marginal Propensity To Save (MPS) (X3), dan Risiko Pembiayaan (X4). Variabel terikat yaitu Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah (Y).

Variabel variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel variabel tersebut terhadap kepuasan kerja pegawai Bank Syariah Mandiri Banda Aceh. Kerangka berfikir dapat dilihat yaitu:



Gambar 2.3 Skema Paradigma Penelitian

Skema paradigma penelitian diatas menggambarkan mengenai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas, dimana menurut Kasmir (2008) Profitabilitas mempengaruhi Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity to Save, dan Risiko Pembiayaan.

- a. Kecukupan Modal (X1) Menurut Hasibuan (2006), secara umum mengemukakan bahwa modal sendiri bank adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang mana terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.
- b. Dana Pihak Ketiga (X2) yang dimaksud disini adalah dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank yang mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2003). Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini, Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba yang didapat oleh bank. Maka dari itu peningkatan dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap perolehan laba atau profitabilitas.
- c. Marginal Propensity to Save (X3) Marginal propensity to save (MPS) adalah angka pecahan yang menunjukkan besarnya kenaikan pendapatan yang ditabung. Atau dapat juga didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menabung marginal sebagai tambahan dalam penabungan yang disebabkan karena suatu

pertambahan sebesar Rp. 1 dalam pendapatan. (Sadono Sukirno, 1994).

- d. Risiko Pembiayaan (X4) (Menurut Muhammad, 2002) pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai dalam Purwanto, 2011).

Penelitian ini akan meneliti mengenai kecukupan modal, dana pihak ketiga, marginal propensity to save dan risiko pembiayaan yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank BNI syariah kantor cabang Banda Aceh.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan dengan cara penyelidikan ilmiah (Muri Yusuf, 2005).

Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai hubungan atau pengaruh, baik secara positif atau negatif antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori. (Noor, 2011).

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya adalah, Hipotesis 1 dengan kriteria:

- H₁ : Variabel Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah.
- H₂ : Variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah.
- H₃ : Variabel Marginal Propensity to Save tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah.
- H₄ : Variabel Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penelitian ataupun hasil penelitian.

Penelitian merupakan proses belajar atau usaha untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji suatu kebenaran/pengetahuan dan mendapatkan jawaban dari suatu masalah. Namun demikian setiap orang dapat mendefinisikan penelitian berbeda-beda, tetapi substansinya adalah usaha untuk mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan, serta memperoleh jawaban dari suatu masalah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama berupa data laporan keuangan triwulan

Bank BNI Syariah yang telah diaudit oleh auditor independen dan secara berturut-turut dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi: Kecukupan Modal (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Marginal Propensity To Save (MPS), Risiko Pembiayaan (ROA) selama periode 2011-2018. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. data-data dalam laporan keuangan triwulan yang digunakan berkaitan dengan profitabilitas.

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media, perantara, atau secara tidak langsung baik itu berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasi. Data sekunder akan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan Bank BNI Syariah yang bersumber pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dipublikasikan melalui Perpustakaan Indonesia Pasar Modal (PIPM) oleh Indonesian Stock Exchange (IDX) Banda

Aceh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank BNI Syariah periode 2011-2018 yang di publikasikan oleh PT Bank BNI Syariah pada website yaitu <http://www.bnisyariah.co.id>. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, data kecukupan modal, dana pihak ketiga, marginal propensity to save, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas yang disajikan pada laporan keuangan triwulan PT Bank BNI syariah periode 2011-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian, sedangkan sampel merupakan sebahagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dengan demikian maka populasi dlam penelitian ini adalah Bank BNI Syariah.

Sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2011-2018 yang dipublikasikan oleh PT Bank BNI Syariah (Notoatmojo, 2003).

3.4 Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu/lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar ataupun karya ilmiah dari seseorang. Dokumen bisa dalam bentuk catatan, foto, gambar hidup, sketsa. Dan pada penelitian ini dokumennya dalam bentuk laporan tahunan Bank BNI Syariah.

3.5 Peralatan Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kebijakan hutang dan keputusan terhadap nilai Bank BNI Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan yang menyatakan bentuk pengaruh antara *variable independent* (Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, MPS dan Risiko Pembiayaan) dan *variable dependent* (Profitabilitas) disebut dengan persamaan regresi.

Setelah seluruh data penelitian diperoleh, selanjutnya penulis mengolah data, mendeskripsikan dan menganalisa dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Profitabilitas
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien
X_1	: Kecukupan modal
X_2	: Dana Pihak Ketiga
X_3	: Marginal Propensity to Save (MPS)
X_4	: Risiko Pembiayaan
E	: Error

Gambar 3.6 Formula Regresi Linier Berganda (Sugiono, 2014)

3.6 Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini diukur dengan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kecukupan Modal (X_1), yaitu regulasi suatu perusahaan perbankan yang disepakati oleh perusahaan dalam penanganan permodalan yang mereka miliki. CAR merupakan rasio pemodalannya yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan

pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

2. Dana Pihak Ketiga (X2), yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi.
3. *Marginal Propensity to Save* (X3), yaitu kecenderungan untuk menabung marginal sebagai tambahan dalam penabungan yang disebabkan karena suatu pertambahan sebesar Rp. 1 dalam pendapatan.
4. Risiko Pembiayaan (X4), yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya.

Sedangkan variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari hasil kinerja bisnis bank. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan sederhana yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Dimana Bank BNI Syariah diukur menggunakan profitabilitas sehingga dapat dilihat laporan keuangan dari bank tersebut.

3.7 Metode Analisis data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimum yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS. Pada statistik deskriptif ini juga digunakan analisis correlation pearson merupakan salah satu ukuran orelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear dari dua variabel. Guna mengindentifikasi dan mengetahui hubungan korelasi antara dua variabel data berskala nominal dan kategori yang disajikan dalam bentuk baris dan kolom.

3.7.2 Uji asumsi klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk membuktikan variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Pada uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji

statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk melihat hasil uji normalitas pada model ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniearitas di dalam model ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka terdapat multikoloniearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat multikoloniearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Uji Heterokedastisitas ini memakai Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka bebas autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dilakukan dengan Run Test.

1. Apabila pada hasil uji Run Test tingkat signifikan mencapai $> 0,05$ maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
2. Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa kecukupan modal, dana pihak

ketiga, MPS dan Risiko Pembiayaan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi yang masih bisa ditoleransi ditetapkan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (hipotesis diterima). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana hipotesis gagal diterima (Ghozali, 2011).

3.8.1 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} . Jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} . Maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) (Priyatno, 2012:56). Model analisis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

H_a = Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity to Save, dan Risiko Pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity to Save, dan Risiko Pembiayaan secara bersama-sama terhadap variabel Profitabilitas.

Kriteria pengambilan keputusan Uji F adalah $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ jadi H_0 diterima dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ jadi H_0 ditolak (Priyatno, 2012:57).

3.8.2 Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity to Save (MPS), dan Risiko Pembiayaan) secara parsial terhadap variabel dependen (Profitabilitas) (Priyatno, 2012:58). Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H_0 = Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity to Save (MPS), dan Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah kantor Cabang Banda Aceh.

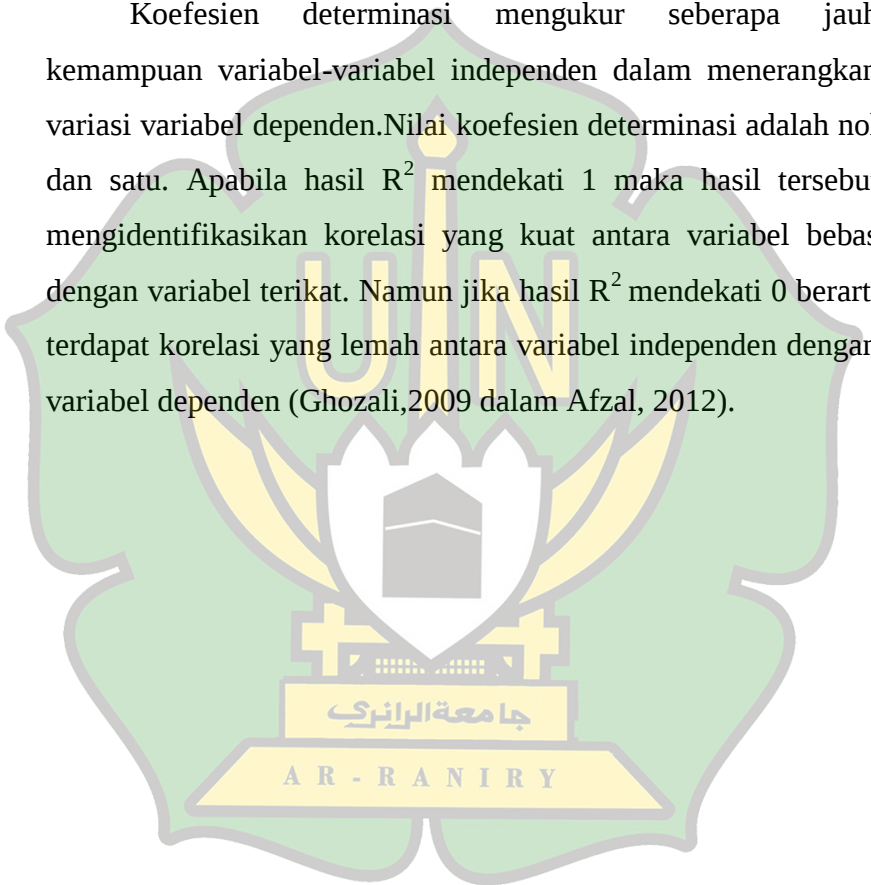
H_a = Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity to Save (MPS), dan Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah kantor Cabang Banda Aceh.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t (uji persial) ada $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ jadi

H_0 diterima dan t hitung $>$ tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel pada $\alpha = 5\%$ jadi H_0 ditolak (Priyatno, 2012:59).

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila hasil R^2 mendekati 1 maka hasil tersebut mengidentifikasi korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil R^2 mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009 dalam Afzal, 2012).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Pembahasan

4.1.1 Sejarah Singkat BNI SYARIAH

Sejak awal didirikan pada tanggal 5 Juli, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46” dan ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988 (bni.co.id). Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M.Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitut Tamwil – Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau sering disebut bank tanpa bunga, adalah

lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah pun mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI.

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

4.1.2 Visi Misi BANK BNI SYARIAH

Visi BNI Syariah adalah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

Misi BNI Syariah:

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.1.3 Kecukupan Modal

Pada penelitian ini kecukupan modal dilihat pada total asset perusahaan yang diteliti, dimana memakai rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Pertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Dengan melihat pada laporan tahunan masing-masing perusahaan dan menghitung dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapatkan hasil seperti yang diperhatikan pada table.

4.1.4 Dana Pihak Ketiga

Pada dana pihak ketiga penelitian ini memakai DPK. Dimana dana yang diperoleh bank dengan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. Pada table ditunjukkan profitabilitas memakai indicator DPK yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank. Memakai rumus:

$$DPK = \left(\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \right) \times 100\%$$

4.1.5 Marginal Propensity To Save

Marginal propensity to save adalah angka pecahan yang menunjukkan besarnya kenaikan pendapatan yang ditabung. Rumusnya adalah:

$$MPS \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

Keterangan:

MPS : kecenderungan menabung

ΔS : pertambahan tabungan

ΔY : pertambahan pendapatan

Pada laporan keuangan Bank BNI Syariah, konsep kecenderungan menabung dibedakan dalam kedua istilah,

pertambahan tabungan dan pertambahan pendapatan. Seperti pada table.

4.1.6 Risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan.

$$\text{Risiko pembiayaan} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

4.1.7 Profitabilitas

Pada profitabilitas penelitian ini memakai indikator ROA (*Return on Asset*). Di mana ROA ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{labarbersih}}{\text{Total Aset}}$$

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, sampel (N) data yang akan diteliti berjumlah 31 data dan periode 8 tahun. Telah dianalisis dengan menggunakan SPSS. Hasil diperoleh sebagai berikut:

Berikut Tabel statistic deskriptif yang memperlihatkan hasil regresi linear sederhana Korelasi Pearson:

Descriptive Statistics
Table 4.1 Statistik Deskriptif 2011-2018

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	31	3.27	64.62	23.4123	14.49563
CAR	31	17.67	33.47	24.8168	5.48342
DPK	31	17.70	42.24	25.0997	5.75829
MPS	31	11.16	74.50	27.4535	16.63187
NPF	31	10.03	39.70	18.8642	7.35959
Valid N (listwise)	31				

Sumber: *output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 4.4 variabel *Profitabilitas* mempunyai nilai minimum sebesar 3.27 pada bulan maret tahun 2017 dan nilai maksimumnya sebesar 64.62 pada bulan maret pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata 23.4123 dan standar deviation sebesar 14.49563. Variabel kecukupan modal mempunyai nilai minimum sebesar 17.67 pada bulan juni tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 33.47 pada bulan September pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata sebesar 24.8168 dan standar deviation sebesar 5.48342. Variabel dana pihak ketiga mempunyai nilai minimum sebesar 17.70 pada bulan desember tahun 2012 dan nilai maksimumnya sebesar 42.24 pada bulan desember tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 25.0997 dan standar deviation sebesar 5.75829. Variabel *Marginal Propensity To Save* mempunyai nilai minimum sebesar 11.16 pada bulan maret tahun 2012 dan nilai maksimumnya sebesar 74.50 pada bulan September tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 27.4535 dan standar deviation sebesar 16.63187. Variabel risiko pembiayaan mempunyai nilai minimum sebesar

10.03 pada bulan maret tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 39.70 pada bulan juni tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 18.8642 dan standar deviation sebesar 7.35959.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada uji ini, hasil yang didapatkan yaitu:

1. Uji normalistas

Table 4.2 uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13.70469140
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS

Uji normalitas dengan menggunakan statistik Kolmogorow-Smirnov, nilai Kolmogorow-Smirnov sebesar 0,597 dan nilai signifikan 0,869 atau lebih dari 0.05 sehingga Ho tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan Tolerance, didapatkan dari table.

Table menunjukkan bahwa diketahui nilai tolerance variabel X1, X2, X3, dan X4 lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF variabel X1,X2, X3 dan X4 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Table 4.3
Uji Multikolinieritas Collinearity Statistics

Tolerance	VIF
.753	1.328
.511	1.958
.960	1.042
.563	1.777

Sumber: output SPSS

2. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, didapatkan dari table berikut:

Heterokendastisitas DPK dan NPF yang terjadi heterokendastisitas CAR dan MPS. Table Menunjukkan bahwa diketahui nilai Signifikan >0.05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan tidak dapat terjadi

Table 4.4
Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	P-Value
(Constant)	.000
CAR	.001
DPK	.172
MPS	.020
NPF	.863

a. Dependent Variable: RES2

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut terdapat permasalahan autokorelasi (Janie, 2012). Ghazali (2011) menjelaskan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian dideteksi dengan Runs Test.

Table 4.5
Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3.11407
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	14
Z	-.726
Asymp. Sig. (2-tailed)	.468

a. Median

sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel menunjukkan nilai test -3.11407 dengan probabilitas 0,468 tidak signifikan yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2.3 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel dibawah didapatkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t -1,432 > 0,05. Hal ini menunjukkan CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas karena dari uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel CAR dengan profitabilitas.

Tabel 4.6
Uji signifikansi parameter individual (uji t)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26.437	14.858		1.779	.087		
CAR	-.809	.565	-.306	-1.432	.164	.753	1.328
DPK	.558	.653	.222	.854	.401	.511	1.958
MPS	-.085	.165	-.098	-.517	.610	.960	1.042
NPF	.286	.487	.145	.587	.562	.563	1.777

pendent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Profitabilitas = 26,437 + 0,809 CAR + 0,558 DPK + 0,085 MPS + 0,286 NPF$$

Diketahui CAR bernilai 0,809 artinya jika CAR mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas sebesar 80,9%. CAR digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minumum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko

(ATMR) yang dinyatakan dalam *capital adequacy ratio*. CAR yang dimiliki PT Bank BNI Syariah pada periode penelitian berada antara 17,67% sampai dengan 33,47%, jauh diatas minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Berlandaskan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, PT Bank BNI Syariah berada pada peringkat satu untuk bank dengan mampu menanggung profil risiko.

Secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada aset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat. Alasan lain CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dikarenakan PT Bank BNI Syariah memiliki sumber permodalan yang kuat dari para pemegang sahamnya dan pihak manajemen PT Bank BNI Syariah mampu mengelola risiko yang timbul dari aktiva-aktiva yang dimiliki. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yoli Lara Sukma (2013) yang

menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *capital adequacy ratio* dengan profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ini yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *capital adequacy ratio* dan profitabilitas gagal diterima.

4.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas.

Tabel diatas menunjukkan nilai t statistik dana pihak ketiga sebesar -1,432 lebih besar dari t tabel yaitu 2,040 dengan nilai signifikansi $0,164 < 0,05$. Hal ini menunjukkan DPK tidak digunakan untuk memprediksi profitabilitas karena dari uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel DPK dengan profitabilitas.

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 26,437 + 0,809 \text{ CAR} + 0,558 \text{ DPK} + 0,085 \text{ MPS} + 0,286 \text{ NPF}$$

Diketahui DPK bernilai 0,558 maksudnya adalah jika DPK mengalami kenaikan 1% akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas sebesar 55,8%. DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran profit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (financial intermediary), DPK merupakan sumber pendanaan yang utama bank. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah utama bagi setiap bank. Tanpa dana yang cukup, maka bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi dana bank, jika dana dari pihak ketiga bertambah, maka dana bank akan bertambah pula.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dana pihak ketiga maka akan menyebabkan nilai profitabilitas menjadi naik. Artinya, semakin tinggi dana yang pihak ketiga maka tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Yoli Lara Sukma (2013) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara dana pihak ketiga dan profitabilitas gagal diterima.

4.2.5 Pengaruh *Marginal Propensity To Save* Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan MPS selama periode penelitian tidak mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan pada Tabel diatas, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,517 < 2,040$)

dengan nilai signifikansi $0,610 > 0,05$. Hal ini menunjukkan MPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank karena dari uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara MPS dengan profitabilitas.

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 26,437 + 0,809 \text{ CAR} + 0,558 \text{ DPK} + 0,085 \text{ MPS} + 0,286 \text{ NPF}$$

Diketahui MPS bernilai 0,085 artinya jika MPS mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas bank sebesar 8,5%. *Marginal Propensity To Save* menyatakan seberapa profit yang diperoleh oleh bank. MPS angka pecahan yang menunjukkan besarnya kenaikan pendapatan yang ditabung. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan hubungan MPS dengan profitabilitas bank yaitu tingginya MPS disebabkan oleh total pertambahan menabung sedangkan rendahnya MPS disebabkan oleh berkurangnya jumlah tabungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *marginal propensity to save* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pada PT. Bank BNI Syariah untuk kecenderungan minat menabung masih rendah sehingga MPS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian kenaikan dan penurunan *marginal propensity to save* tidak memberi dampak yang signifikan dalam profitabilitas bank.

Hasil temuan pengaruh variabel *marginal propensity to save* terhadap perofitabilitas belum ada yang mengkaji.

4.2.6 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas didapatkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t = 0,562 > 0,05$. Hal ini menunjukkan NPF tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas karena dari uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel NPF dengan profitabilitas. Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 26,437 + 0,809 \text{ CAR} + 0,558 \text{ DPK} + 0,085 \text{ MPS} + 0,286 \text{ NPF}$$

Diketahui NPF bernilai 0,286 artinya jika NPF mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas sebesar 28,6%. NPF digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang dimiliki oleh bank. Bank Indonesia mengkategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Sesuai dengan SE BI No.9/24/Dpbs tanggal 30 oktober 2007. PT Bank BNI Syariah berada pada peringkat satu untuk bank dengan mampu menanggung profil risiko pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini dikarenakan pada PT Bank BNI Syariah memperoleh persentase terbesar risiko pembiayaan rata-rata sebesar 39,70% masih mendominasi dari total profitabilitas. Dengan demikian kenaikan dan penurunan risiko pembiayaan tidak memberi dampak yang signifikan dalam profitabilitas. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul Hidayah (2017) yang menyimpulkan penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial NPF memiliki pengaruh negative tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan dan profitabilitas gagal diterima.

4.2.7 Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Marginal Propensity To Save dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel indenpenden yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel berikut:

Table 4.7
Hasil uji signifikansi simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	669.139	4	167.285	.772	.553 ^b
	Residual	5634.557	26	216.714		

Total	6303.696	30			
-------	----------	----	--	--	--

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), NPF, MPS, DPK, CAR

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 0,772 dengan nilai signifikansi 0,553. Karena nilai signifikan lebih kecil 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen CAR, DPK, MPS, NPF secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.8 Koefisien Determinasi (R²)

Selain menggunakan uji F dapat juga menggunakan Koefisien Determinasi atau R² untuk memprediksi empat variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 4.8
Koefisien Determinasi (R)²

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	-.031		14.72120

- a. Predictors: (Constant), NPF, MPS, DPK, CAR
- b. Dependen Variabel: ROA

s, menunjukkan nilai R² sebesar 0,106, artinya 10,6% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh empat variabel independen sedangkan sisanya 89,4 % dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain di luar model. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara kecukupan modal, dana pihak ketiga, *marginal propensity to save*, risiko pembiayaan secara simultan terhadap profitabilitas dapat diterima.

Kinerja BNI Syariah triwulan 3 tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang semakin positif. Laba bersih mencapai Rp 306,6 Miliar atau naik 24,3 persen dari bulan September tahun 2018 sebesar Rp246,6 Miliar. Cerminan pertumbuhan terlihat dari aset BNI Syariah pada triwulan 3 tahun 2018 yang mencapai Rp38,9 Triliun atau naik sebesar 21,5 persen year on year (yoy) dari triwulan 3 tahun 2017. Angka tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri sebesar 14,2 persen (data SPSS per Agustus 2018 BUS-UUS). Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp33,5 Triliun atau naik 21,4 persen. Angka tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industri sebesar 9,6 persen (data SPSS per Agustus 2018 BUS-UUS) dengan jumlah nasabah sebesar 2,8 juta.

Menurut Direktur Utama BNI Syariah Abdullah Firman Wibowo, “Pencapaian kinerja perusahaan yang positif ditunjang oleh pertumbuhan pembiayaan yang berkualitas, ekspansi dana murah serta efisiensi operasional sehingga menghasilkan profitabilitas yang optimal. Alhamdulillah, secara umum kinerja BNI Syariah terus tumbuh secara konsisten diatas rata-rata industri”. Peningkatan efisiensi dengan meningkatkan ekspansi dana murah (CASA) melalui kerjasama dengan Institusi, Perguruan Tinggi, Sekolah dan Komunitas salah satunya program pelatihan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk optimalisasi manajemen keuangan masjid di 10 kota. Per September 2018 komposisi

DPK didominasi oleh dana murah (giro dan tabungan) mencapai 54,19 persen meningkat dibanding posisi yang sama tahun lalu sebesar 48,70 persen. Dalam ekspansi pembiayaan, BNI Syariah fokus kepada sektor *low risk* dengan terus memonitor kualitas pembiayaan secara konsisten sehingga menghasilkan yield yang optimal. Per September tahun 2018 *rasio Non Performing Financing (NPF)* BNI Syariah sebesar 3,08 persen membaik lebih rendah dibanding posisi yang sama tahun lalu sebesar 3,29 persen.

Dalam meningkatkan kinerja, BNI Syariah senantiasa memelihara hubungan nasabah dan mitra dengan value proposition *Hasanah Banking Partner*, dimana BNI Syariah menyediakan solusi yang komprehensif melalui produk dan layanan kepada institusi antara lain pembiayaan komersial dan SME, Payroll, Cash Management, Griya Swakarya, dan Financial Institution. Sementara untuk nasabah individu, produk dan layanan BNI Syariah antara lain pembiayaan Griya, Hasanah Card, Fleksi, Wakaf Hasanah, Tabungan, Giro, Deposito, dan Tabungan Haji iB Baitullah. BNI Syariah juga ikut berperan dalam mengembangkan Halal Ecosystem antara lain Halal Food, Halal Tourism, Halal Fashion, ZISWAF, Haji dan Umroh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kecukupan modal, dana pihak ketiga, *marginal propensity to save* dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank BNI syariah di Indonesia periode 2011-2018, maka penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecukupan modal (CAR) dengan uji t menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dinyatakan dalam capital adequacy ratio, CAR Bank BNI Syariah berada pada angka 14,02% – 29,1% sehingga besar kecilnya CAR tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($1,432 > 2,005$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara melalui uji yang sama dengan diatas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Hal ini menunjukkan DPK Pertumbuhan dan perkembangan setiap bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa

pengendapan yang memadai. Dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $(-1,423 > 0,05)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. *Marginal Propensity To Save* (MPS) melalui uji t menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $(0,517 > 2,040)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. Risiko Pembiayaan (NPF) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian NPF diketahui bernilai 0,286 artinya, NPF digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang dimiliki oleh bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $(0,562 > 0,05)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
5. Variabel Kecukupan Modal (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Marginal Propensity To Save* (MPS), Risiko Pembiayaan (NPF) Secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. dengan nilai F sebesar 18,789 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang bersumber dari penulis. Berdasarkan

kesimpulan pada penelitian ini, peneliti menguji empat variabel indenpenden yaitu kecukupan modal, dana pihak ketiga, *marginal propensity to save*, risiko pembiayaan terhadap satu variabel dependen yaitu profitabilitas pada Bank BNI Syariah periode laporan keuangan triwulan 2011-2018. Agar memperoleh hasil yang lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dengan hasil penelitian ini Bank BNI syariah di Indonesia harus mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan lebih baik di bandingkan tahun sebelumnya sehingga dapat memuaskan para investor dan masyarakat.
2. Dari semua variabel tidak mempengaruhi pengungkapan Profitabilitas pada Bank BNI syariah, sehingga penelitian selanjutnya bisa memakai referensi penelitian ini untuk penelitiannya dan juga kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi pengungkpan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Dede Risa. 2010. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia
- Aakesa, Ade. 2006. "*Bank dan Lembaga Keuangan Bank*". Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Agustiningrum, Riski. 2012. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali*
- Azwir, Yakub. 2006. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP Terhadap ROA Bank (Studi Empiris: Pada Industri Perbankan Yang Listed di BEJ Periode Tahun 2001-2004). *Tesis Program Pasca Sarjana Pada Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Christian. 2003. "Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamonangan, Reynaldo. 2009. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haniffa,R.(2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. Indonesian Management & Accounting Research* Vol. 1
- Joko Purwanto, Tri. 2011. Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Laba Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor* Kasmir, SE., MM. 2008. *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*”, Vol. 14, No. 1, Juli 2005.
- Muhammad. 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah (Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- OJK.Com., (2018). *Statistik Perbankan Syari'ah*. Diakses pada 26 Oktober 2018 dari www.ojk.co.id.
- Putra, Irsan Herlandi. 2011. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to deposit Ratio terhadap Profitabilitas”. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia

- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007.”Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Putri, Syaiful Fitri, (2013), *Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Skripsi diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
(<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/73/61>, diakses 21 Februari 2018).
- Pesona Puri, Puspa. 2009. Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007. *Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang*.
Semarang: Universitas Diponegoro.
(http://eprints.undip.ac.id/45656/1/19_WIDIASARI.pdf, diakses 21 Februari 2018).
- Siregar, Hasan Sakti. 2009. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Equity. *Jurnal Akuntansi 13*. Universitas Sumatera Utara

Widiasari, Febriana Wahyu, (2015), *Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit Dan Size Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2009-2013)*. Skripsi diterbitkan (skripsi online).

www.bnisyariah.co.id

Yuliani. 2007. “Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan”. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5 No 10 Desember 2007



Lampiran 1: Data

Laporan keuangan triwulan 2018	Maret	Juni	September	Desember
CAR	29,07%	26,86%	21,54%	
DPK	27,66%	21,48%	21,36%	
MPS	59,19%	29,1%	37,42%	
NPF	11,70%	11,39%	19,33%	
ROA	21,69%	22,96%	24,34%	
Laporan keuangan triwulan 2017				
CAR	21,01%	19,75%	19,46%	22,99%
DPK	23,38%	22,13%	21,38%	21,24%
MPS	30,29%	39,9%	74,50%	17,24%
NPF	17,83%	18,84%	15,33%	15,14%
ROA	3,27%	13,35%	14,58%	10,57%
Laporan keuangan triwulan 2016				
CAR	20,35%	23,12%	17,88%	23,01%
DPK	20,07%	26,05%	20,26%	25,41%
MPS	11,85%	29,64%	23,12%	74,02%
NPF	14,95%	13,36%	15,09%	15,36%
ROA	64,62%	45,73%	37,42%	21,38%
Laporan keuangan triwulan 2015				
CAR	31,35%	20,26%	23,13%	18,09%
DPK	38,13%	28,22%	26,77%	18,94%
MPS	18,91%	23,0%	13,22%	33,78%
NPF	28,68%	25,20%	20,50%	18,09%
ROA	32,36%	50,33%	50,69%	39,98%
Laporan keuangan triwulan 2014				
CAR	31,56%	33,45%	31,48%	32,52%
DPK	29,19%	30,07%	36,24%	42,24%
MPS	23,70%	25,96%	27,73%	46,76%

NPF	32,23%	39,70%	33,30%	33,79%
ROA	15,01%	22,17%	19,93%	38,98%
Laporan keuangan triwulan 2013				
CAR	28,16%	19,12%	33,47%	32,77%
DPK	26,17%	24,89%	26,27%	23,32%
MPS	19,87%	17,47%	19,15%	21,17%
NPF	14,66%	15,31%	13,55%	12,99%
ROA	15,06%	12,11%	12,76%	13,01%
Laporan keuangan triwulan 2012				
CAR	19,10%	17,67%	33,23%	28,32%
DPK	29,75%	23,41%	20,59%	17,70%
MPS	11,16%	12,04%	13,49%	15,90%
NPF	10,03%	16,01%	13,95%	13,44%
ROA	12,78%	14,82%	19,95%	11,66%
Laporan keuangan triwulan 2011				
CAR	26,33%	22,55%	20,97%	20,75%
DPK	19,33%	18,32%	22,55%	25,57%
MPS	15,75%	12,64%	19,71%	33,38%
NPF	19,71%	18,25%	18,32%	18,76%
ROA	19,62%	12,71%	14,02%	17,92%

Lampiran 2: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	31	3.27	64.62	23.4123	14.49563
CAR	31	17.67	33.47	24.8168	5.48342
DPK	31	17.70	42.24	25.0997	5.75829
MPS	31	11.16	74.50	27.4535	16.63187
NPF	31	10.03	39.70	18.8642	7.35959
Valid N (listwise)	31				

Lampiran 3: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	13.70469140
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7: Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.437	14.858		1.779	.087		
	CAR	-.809	.565	-.306	-1.432	.164	.753	1.328
	DPK	.558	.653	.222	.854	.401	.511	1.958
	MPS	-.085	.165	-.098	-.517	.610	.960	1.042
	NPF	.286	.487	.145	.587	.562	.563	1.777

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8: Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	669.139	4	167.285	.772	.553 ^b
	Residual	5634.557	26	216.714		
	Total	6303.696	30			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, MPS, DPK, CAR

Lampiran 9: Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	-.031	14.72120

a. Predictors: (Constant), NPF, MPS, DPK, CAR

b. Dependen Variabel: ROA

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rahmi Rajuna
 NIM : 140603047
 Tempat/Tanggal lahir : Aceh Besar, 27 Januari 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jln. Banda Aceh-Medan, Desa Sibreh
 Keumudee, Kec. Sukamakmur,
 Kab. Aceh Besar
 Email : rahmi.rajuna01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 1 Sukamakmur Aceh
 Besar (2007)
 SMP/MTs : SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh
 Besar (2010)
 SMA/MA : SMA Negeri 1 Sukamakmur Aceh
 Besar (2013)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Banda Aceh (2014-2019)

C. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : (Alm) Zahari Yunus
 Nama Ibu : Aisyah
 Alamat : Jln. Banda Aceh-Medan, Desa
 Sibreh Keumudee, Kec.
 Sukamakmur, Kab. Aceh Besar